

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter sebagai bentuk ciri khas atau karakteristik yang melekat pada setiap diri manusia. Karakter menjadi suatu tolak ukur suatu individu dalam menentukan dan mengarahkan sikap untuk melakukan sesuatu. Karakter kemandirian sesuatu hal yang penting untuk diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah untuk membentuk generasi muda yang mandiri. Kemandirian peserta didik dapat memberikan suatu dampak perubahan dan kemajuan sekolah karena di dalamnya terdapat cikal bakal Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri. Kemandirian adalah suatu sikap yang terdapat dalam diri individu dalam menjalankan segala bentuk rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu persoalan hidup dan tantangan yang dialaminya.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal tidak hanya sekedar menekankan pada kemampuan kognitif saja, melainkan harus memperhatikan dalam pengembangan karakter peserta didik. Menurut Suparno (2012) dalam Wuryandani, dkk (2016: 209) menyampaikan bahwa pendidikan masih sangat menekankan pengetahuan kognitif saja, bukan terhadap kemampuan analisis terhadap permasalahan atau persoalan hidup yang dihadapi.

Karakter kemandirian yang dapat diterapkan peserta didik di sekolah dapat dilakukan seperti memiliki sikap percaya diri, mengerjakan tugas dengan mandiri, dan bentuk-bentuk tanggung jawab lainnya. Ketika seorang individu paham akan apa yang harus ia kerjakan dengan mandiri, dapat dikatakan individu tersebut mampu menjalankan karakternya dengan baik. Menurut Lickona (2014: 72) menjelaskan bahwa karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling terkait, diantaranya yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik dapat diterapkan dengan mengetahui kebaikan, kemudian menginginkan kebaikan, dan melakukan suatu kebaikan yang meliputi kebiasaan pikiran, kebiasaan hati dan kebiasaan perbuatan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi faktor kedua setelah keluarga dalam mengembangkan karakter kemandirian. Peran orangtua sangat berperan penting dan berpengaruh dalam mengarahkan karakter anak dalam suatu tindakan yang positif. Karakter kemandirian dalam lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan hal-hal kecil seperti membersihkan tempat tidur, membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah, belajar dengan *continue* dan bentuk tanggung jawab lainnya yang bisa dikerjakan sendiri. Menurut Susanti (2017: 15-16) sebelum sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi suatu alat perubahan untuk diri tiap individu, orangtua berperan untuk individu dalam mengelola perubahan-perubahan potensi itu dengan baik. Orangtua memiliki peran dalam memahami kemampuan setiap anaknya, dan tentunya tahu

bagaimana potensi anaknya dapat dikembangkan dengan baik. Orangtua menjadi teladan dan cerminan untuk anaknya dalam mengolah aspek kemandirian, bagaimana orangtua itu berperan, itu menjadi contoh untuk anaknya dalam meniru apa yang dikerjakan oleh kedua orangtuanya.

Kehidupan yang sekarang ini, kenyatannya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan sikap kemandirian untuk anaknya. Orangtua seringkali memanjakan, memudahkan dan kurang melatih diri anak untuk bersikap mandiri. Hal itu dapat berdampak pada kepekaan diri yang kurang, baik dari kepekaan dirinya sendiri maupun kepekaan terhadap orang lain, anak juga akan membatasi diri dalam aktivitas-aktivitas di sekitarnya. Tentu harus adanya tindakan dari orangtua yang mampu mengembangkan dan memberi segala aktivitas kemandirian terhadap anaknya. Hal itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga terlebih dahulu, kemudian dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, anak pun dapat belajar mengenai kemandirian yang itu dapat menimbulkan sikap tanggung jawab terhadap apa yang ada dalam dirinya.

Sekolah tidak hanya memberikan fasilitas dalam perubahan karakter saja, sekolah juga memfasilitasi peserta didik untuk perubahan dan pengembangan kecerdasan. Gardner (2013) membagi macam-macam kecerdasan majemuk yaitu tujuh kecerdasan, diantaranya kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Karakter kemandirian dapat dipengaruhi oleh

faktor yang berasal dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam selain keluarga, diri sendiri menjadi dorongan utama suatu karakter dalam menentukan suatu tindakan. Adapun faktor dari dalam diri yaitu suatu kecerdasan seseorang dalam memahami dirinya, menguasai dirinya dan mengenal dirinya dengan baik. Kecerdasan yang dirasa tepat untuk mempengaruhi karakter kemandirian seseorang yaitu kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal seharusnya sangat diperhatikan sejak usia dini, agar karakter kemandirian akan tumbuh, dan berkembang dengan baik, sehingga anak dapat memiliki pribadi yang mandiri.

Kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kesadaran dan kemampuan dalam mengelola potensi yang ada di dalam diri individu dengan memahami diri sendiri dengan sebaik mungkin. Kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu faktor yang menjadikan dampak tumbuh atau berkembangnya karakter kemandirian yang ada di dalam diri siswa. Tergantung bagaimana tingginya kesadaran untuk menggali, mengetahui serta mengarahkan dirinya menjadi individu yang memiliki tanggung jawab penuh atas dirinya sendiri. Dapat dikatakan jika individu memiliki kepekaan untuk dirinya berarti ia memiliki kecerdasan intrapersonal dalam dirinya yang baik. Jasmine (2016: 27-28) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan suatu cerminan kesadaran secara mendalam mengenai perasaan batin. Hal ini yang mampu menjadikan seseorang itu dapat memahami diri sendiri dan menentukan pilihannya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, umumnya mampu

mandiri, tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain dan yakin akan pendapat diri yang kuat terhadap sesuatu hal yang kontroversial. Mereka memiliki suatu rasa percaya diri, dan mampu merancang suatu program hingga melaksanakannya sendiri.

Penelitian ini, dilatar belakangi karena kurangnya peran siswa dalam mengimplementasi karakter kemandirian di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) yang dilaksanakan kurang lebih dua bulan, memberikan informasi dan gambaran mengenai segala aktivitas di SIJB. Adapun gambaran-gambaran karakter kemandirian yang menunjukkan kurang terimplementasikan pada peserta didik, diantaranya yaitu, rasa percaya diri yang kurang, tanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun tugas tidak dikerjakan dengan baik, hubungan dengan individu lain kurang baik dan aktivitas lainnya yang kurang menjalankan tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan.

Hasil wawancara dan observasi sementara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018, salah satu guru di Sekolah Indonesia Johor Bahru Ibu Deviyana Irnamaya Sakir menyampaikan. Jika secara umum siswa yang ada di sekolah kurangnya kemandirian. Hal itu, sering terjadi pada saat proses pembelajaran, siswa seringkali tidak memahami, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mungkin dikarenakan waktu belajar yang kurang efisien. Karena untuk siswa SD kelas 3 sampai kelas 6, dan SMP kelas 7 sampai 9. Mereka memiliki jam pelajaran yang cukup panjang hingga sore. Dan untuk siswa SD kelas 1 dan 2, mereka memiliki jam belajar sore. Tapi sudah selalu berada di sekolah dari pagi. Sehingga untuk antusias belajar mereka menjadi kurang dikarenakan waktu yang kurang efisien. Hal inipun terjadi karena adanya keterbatasan ruang kelas.

Dalam pengajaran, tentunya ada sebuah hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik. Guru berperan dalam merencanakan, mengolah dan menentukan hasil belajar yang baik kepada peserta didik dengan segala rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemandirian peserta didik, dapat membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada di dalam peserta didik. Kemandirian dapat menjadi bentuk evaluasi dalam kegiatan pembelajaran agar mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menerima informasi, sehingga hasil belajar dapat dievaluasi guna memperbaiki setiap kelemahan yang ada di dalam peserta didik. Kecerdasan intrapersonal dirasa sangat penting bagi pendorong atau mengembangkan kemandirian siswa. tanpa adanya kemampuan dalam mengetahui diri siswa, kemandirian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang dilakukannya. Dengan adanya fenomena aktivitas siswa yang menunjukkan dalam memahami dirinya, siswa juga tidak memiliki motivasi dan sikap percaya diri dari setiap yang dia lakukan.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan kepekaan dalam kemampuan memahami diri sendiri sangat penting dan harus diperhatikan. Orangtua lah yang menjadi peran yang membantu menumbuhkan kecerdasan intrapersonal anak dengan mebiasakan hal-hal yang dapat mengenal diri anak sejak usia dini. Karena orangtua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Ketika seorang anak sudah dapat memahami dan mengenali dirinya, ia akan dapat mengetahui hak dan

kewajiban yang harus dijalankan dengan mandiri. Seorang anak akan berusaha menyelesaikan segala persoalan dan tantangan hidup yang dialaminya dengan mandiri. Oleh karena itu, latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia. Dan peneliti akan mencoba mempelajari dan mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru?
2. Bagaimanakah karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru

2. Dapat mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru
3. Dapat mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian siswa di Sekolah Indonesia Johor Bahru

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai alat pengembangan keilmuan yang terkait dengan pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter kemandirian
 - b. Menambah suatu khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengimplementasian karakter kemandirian
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan suatu bentuk referensi dan alternatif dalam segi aturan dan kegiatan kemandirian di sekolah.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang sering digunakan untuk melatih kemandirian siswa.
 - c. Bagi orangtua, orangtua diharapkan dapat mengetahui betapa pentingnya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap karakter

kemandirian anak dengan cara melakukan kegiatan untuk melatih kemandirian anak di rumah.

- d. Bagi anak, diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi anak bahwa setiap diri individu memiliki tanggung jawab masing-masing atas dirinya, yaitu dengan membiasakan menyelesaikan segala persoalan dengan penuh percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dibuat akan memudahkan pembaca mengetahui bagian apa saja yang terdapat pada skripsi ini. Maka gambaran umum pada skripsi ini, penulis menyusun dalam sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, pada bab ini penulis membahas mengenai penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, adanya pemaparan teori dari judul yang akan diteliti serta adanya kerangka berpikir yang menghasilkan sebuah hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB), Malaysia dan hasil mengenai kecerdasan intrapersonal dan karakter kemandirian siswa SIJB.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran dari peneliti.